

# Program Penguatan Pendidikan Karakter Ppk Pendidikan

Right here, we have countless ebook **Program Penguatan Pendidikan Karakter Ppk Pendidikan** and collections to check out. We additionally give variant types and also type of the books to browse. The suitable book, fiction, history, novel, scientific research, as without difficulty as various supplementary sorts of books are readily understandable here.

As this Program Penguatan Pendidikan Karakter Ppk Pendidikan , it ends up instinctive one of the favored books Program Penguatan Pendidikan Karakter Ppk Pendidikan collections that we have. This is why you remain in the best website to see the unbelievable book to have.

## **Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan**

**Jasmani** - Suastika

Nurafiati 2022-07-01

Buku ini mengulas tentang bagaimana memberikan pendidikan

karakter kepada peserta didik dalam bidang pendidikan jasmani mulai dari strategi sampai dengan implementasinya. Penulisan buku ini menggunakan metode studi kasus penelitian secara langsung di sekolah.

Pendidikan karakter menjadi hal yang penting dalam dunia pendidikan nasional. Sesuai dengan Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter merupakan tanggungjawab satuan pendidikan. Penguatan pendidikan karakter tidak akan berjalan dengan secara efektif tanpa adanya strategi implementasi yang baik. Implementasi penguatan pendidikan karakter dipengaruhi oleh manajemen strategi baik itu perencanaan strategi dan pelaksanaan strategi dan evaluasi strategi. Sekolah merupakan tempat strategis dalam pengembangan penguatan pendidikan karakter. Implementasi penguatan pendidikan karakter budaya sekolah dan basis kelas diharapkan dapat menjadikan pelajar memiliki nilai-nilai karakter yang baik.

**Mengupas Penguatan**

**Pendidikan Karakter (PPK) dalam Virtual Camp (Penggalang)** - Dany Samsurya Kurniawan  
2021-10-12

Buku ini mengupas Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam kegiatan kepramukaan. Pramuka telah memiliki Kode Kehormatan di dalamnya, yang memuat Satya dan Dharma yang disesuaikan dengan kemampuan di masing-masing tingkatan. Namun, di sisi lain Kementerian Pendidikan Republik Indonesia meluncurkan sebuah buku Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter untuk siswa Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Dalam buku tersebut tertulis penasihatnya yaitu Prof. Dr. Muhajir Efendi, M.A.P. sedangkan ketua Tim PPK yaitu Dr. Arie Budiman, M.Si. Menurut Konsep dan Pedoman PK tersebut penguatan pendidikan karakter

dapat dilakukan melalui Pertama, Struktur Program, antara lain jenjang kelas, ekosistem sekolah, penguatan kapasitas guru; Kedua, Struktur Kurikulum, antara lain kegiatan pembentukan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran (intrakurikuler), kokurikuler, dan ekstrakurikuler; Ketiga, Struktur Kegiatan, antara lain berbagai program dan kegiatan yang mampu mensinergikan empat dimensi pengolahan karakter dari Ki Hadjar Dewantara (olah raga, olah pikir, olah rasa, dan olah hati). Dengan demikian penulis bermaksud mengupas keterkaitan nilai-nilai PPK, meliputi Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong-royong, dan Integritas dengan kode kehormatan Gerakan Pramuka. Selanjutnya memberikan contoh nyata kegiatan Perkemahan

secara Virtual (Virtual Camp) tingkat penggalang dan menganalisa nilai-nilai karakter sesuai PPK. Dalam buku ini dilengkapi dengan visualisasi gambar dan video dalam bentuk barcode, untuk dapat melihatnya bisa membaca petunjuk penggunaan buku.

*PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS MULTI KULTURAL DAN KEARIFAN LOKAL (PKBMKKL) SEBAGAI PEGANGAN DAN PANDUAN BAGI PARA FASILITATOR PROVINSI DAN SEKOLAH - Harun, Amat Jaedun, Sudaryanti, Abdul Manaf 2020-12-31*

Penanaman nilai-nilai pembentukan karakter bangsa secara masif dan efektif melalui implementasi nilai-nilai utama Gerakan Nasional Revolusi Mental (religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas) yang akan menjadi fokus pembelajaran, pembiasaan

dan pembudayaan, sehingga pendidikan karakter bangsa sungguh dapat mengubah perilaku, cara berpikir dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas. Buku ini disusun untuk menjadi rujukan atau pijakan bagi para fasilitator yang akan menerapkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah dan mengimbaskannya ke sekolah sekitar. Fasilitator utama yang bisa memberikan pelatihan buku ini adalah Kepala Sekolah, Guru, Pengawas, dan Komite Sekolah. Fasilitator dapat memanfaatkan buku ini sebagai sumber pembelajaran mandiri untuk memahami program PPK sesuai dengan tugas dan kewajibannya.

**REKONSEPSI PENDIDIKAN KARAKTER ERA KONTEMPORER**  
- Dr. Munifah, M.Pd.

2020-11-11

Konsep pendidikan karakter yang diperbincangkan saat ini, sebenarnya telah mengemuka jauh sebelum negara ini terbentuk. Namun diakui atau tidak, keberadaan pendidikan karakter kita masih berjalan selimpangan. Kenyataan di lapangan terlihat jelas dimana penguatan intelektual "berlari kencang" meninggalkan jauh aspek emosional dan spiritual sebagai rona karakter luhur anak bangsa. Kondisi ini memantik lahirnya program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), sebuah gerakan di bawah naungan satuan pendidikan khusus, yang terfokus dalam bidang pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik, melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga. Untuk mengawal program tersebut, perlu

diterapkan suatu model evaluasi yang bersifat holistik. Evaluasi model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam merupakan salah satu alternatif untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program penguatan pendidikan, karena model tersebut tersebut terbilang bersifat holistik. Buku ini sengaja dihadirkan dalam konsep yang sempurna. Sempurna dalam artian memadukan antara teori dengan implementasi di lapangan. Penulis bukan hanya menelaah berbagai literatur nasional dan internasional, tapi juga melakukan penelitian di lapangan sebagai tanggung jawab akademis. Tujuannya tentu saja untuk memberikan tawaran konsepsi sekaligus bahan evaluasi dalam pengembangan karakter peserta didik, sehingga menjadi generasi cerdas

dan berbudi luhur.  
**Inspirasi Praktik Baik Pendidikan Karakter Berbasis Kelas dan Komunitas** - Doni Koesoema A., Evy Anggraeny  
Belajar akan efektif bila ada suasana kemerdekaan belajar dan didukung dengan budaya sekolah yang ramah. Dua kondisi ini menjadi satu paket dalam pendidikan karakter utuh dan menyeluruh. Kemerdekaan adalah dasar bagi pertanggungjawaban individu terhadap proses pendidikan yang dilakukannya. Dengan diberi kemerdekaan belajar, peserta didik dapat bertumbuh dengan lebih natural sesuai dengan minta, bakat dan talenta yang dimiliki. Merdeka Belajar mendekatkan aspirasi individu pada cita-cita masa depannya. Merdeka belajar akan berhasil bila keseluruhan proses pembelajaran

mencerminkan semangat autentik dan menimba ilmu pengetahuan. Untuk menimba ilmu, individu tidak bisa melakukannya sendiri. Ada saatnya ia bekerja secara mandiri, ada pula dalam sebuah kolaborasi. Kadang satuan pendidikan perlu menengok keluar sekolah untuk membangun komunikasi dan kolaborasi dengan masyarakat untuk meningkatkan kualitas individu sebagai pemelajar. Dengan pendekatan pedagogis yang baik serta kolaborasi dengan pemangku kepentingan yang lebih luas, pendidikan karakter akan berjalan secara lebih efektif. Kelas dan komunitas merupakan bagian integral yang menjadi konteks dan latar bagi pendidikan karakter. Bila belajar itu sendiri tidak lain adalah memungut pengalaman berharga

dalam kehidupan, dan pengalaman ini hanya dapat ditemukan dalam kebersamaan maupun komunitas, maka komunitas yang menjadi dasar budaya sekolah menjadi tempat strategis pembentukan karakter. Ruang kelas, seluruh warga sekolah, flora dan fauna di sekitar sekolah, budaya lokal, dan kebajikan tokoh masyarakat, menjadi sumber pembelajaran dan pembentukan karakter tidak kunjung henti. Buku ini menawarkan khasanah kekayaan itu melalui inspirasi-inspirasi praktik baik baik dalam pembelajaran dan kolaborasi yang autentik dan sudah teruji di satuan pendidikan.

**Sosiologi Pendidikan** -  
Syukurman 2020-02-01  
Konsep pendidikan yang ada di Indonesia seharusnya disusun berdasarkan kemajemukan masyarakatnya. Hanya

dengan demikian warga negaranya bisa saling menjaga dan menghormati perbedaan yang ada di tengah-tengah mereka. Maka dalam mendesain sistem kurikulum pendidikan harus berbasis pada multikulturalisme masyarakatnya. Pendidikan multikulturalisme penting untuk menjadi jaring pengaman anak bangsa dari pengaruh budaya luar serta menumbuhkan kesadaran untuk saling menghargai antar-sesama anak bangsa. Buku yang Anda pegang ini menjadi penting untuk dibaca oleh semua kalangan, baik guru, dosen, mahasiswa, cendekiawan, atau praktisi pendidikan sebagai salah satu bahan bacaan untuk memahami masalah dan konsep pendidikan multikultural. Buku persembahkan penerbit PrenadaMediaGroup

*Proceedings of the International Conference on Education 2022 (ICE 2022)* - Aji Prasetya Wibawa 2023-04-22

This is an open access book. This conference proceeding constitutes a selection of the best papers from the International Conference on Education 2022, ICE 2022, held in Malang, Indonesia, in October 2022. This conference proceeding is a collection of research findings and viewpoints relating to education and any subject associated to the present trend of education. This trend is lead by the set of improvements and changes in the instructional, societal, and technological structures and processes towards the endeavor of accomplishing the goals. The conference proceeding also extends to compile the papers

discussing the issues in relation to emerging technologies for educational context such as ethical issues, security and privacy, quality control, accreditation and sustainability issues, and cultural issues.

**PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS MULTI KULTURAL DAN KEARIFAN LOKAL BAGI SISWA PAUD** - Harun, Amat Jaedun, Sudaryanti, Abdul Manaf 2020-12-31  
Penanaman nilai-nilai pembentukan karakter bangsa secara masif dan efektif melalui implementasi nilai-nilai utama Gerakan Nasional Revolusi Mental (religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas) yang akan menjadi fokus pembelajaran, pembiasaan dan pembudayaan, sehingga pendidikan karakter bangsa sungguh dapat mengubah perilaku, cara berpikir dan cara

bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas. Buku ini disusun untuk menjadi rujukan atau pijakan bagi para fasilitator yang akan menerapkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah dan mengimbaskannya ke sekolah sekitar. Fasilitator utama yang bisa memberikan pelatihan buku ini adalah Kepala Sekolah, Guru, Pengawas, dan Komite Sekolah. Fasilitator dapat memanfaatkan buku ini sebagai sumber pembelajaran mandiri untuk memahami program PPK sesuai dengan tugas dan kewajibannya. *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045* - Dr. Ujang Syarip Hidayat, M.Pd. 2021-02-01  
Bangsa besar adalah bangsa yang memiliki



karakter kuat, yang tumbuh-kembang dari pendidikan menyenangkan dan lingkungan yang menerapkan nilai-nilai baik dalam seluruh sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Hanya dengan karakter yang kuat jati diri bangsa menjadi kokoh, kolaborasi dan daya saing bangsa meningkat sehingga mampu menjawab berbagai tantangan era abad 21. Penguatan karakter bangsa merupakan salah satu butir Nawacita yang dicanangkan Presiden Republik Indonesia melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Komitmen ini ditindaklanjuti dengan arahan Presiden kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengutamakan dan membudayakan pendidikan karakter di dalam dunia pendidikan. Atas dasar ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan

program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) secara bertahap mulai tahun ajaran 2016. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) bukanlah suatu kebijakan baru karena sejak tahun 2010 pendidikan karakter di sekolah sudah menjadi Gerakan Nasional. Satuan pendidikan menjadi sarana strategis bagi pembentukan karakter bangsa karena memiliki sistem, infrastruktur, dan dukungan ekosistem pendidikan yang tersebar di seluruh Indonesia, mulai dari perkotaan sampai pedesaan. Sudah banyak praktik baik yang dikembangkan sekolah, namun masih banyak pekerjaan rumah yang harus dituntaskan untuk memastikan agar proses pembudayaan nilai-nilai karakter berjalan dan berkesinambungan. Selain itu, sangat diperlukan kebijakan yang lebih komprehensif dan bertumpu pada kearifan

lokal untuk menjawab tantangan zaman yang makin kompleks, mulai dari persoalan yang mengancam keutuhan dan masa depan bangsa sampai kepada persaingan global. Kebijakan ini akan menjadi dasar bagi perumusan langkah-langkah yang lebih konkret agar penyemaian dan pembudayaan nilai-nilai utama pembentukan karakter bangsa dapat dilakukan secara efektif dan menyeluruh.

### **Reaktualisasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-**

**Qur'an** - Prof. Dr.

Markhamah, M.Hum.

2020-12-02

Buku ini diberi judul Reaktualisasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an. Hal-hal yang mendasari pemilihan judul buku, beberapa kajian yang relevan, dan metode ditulis dalam satu bab yang diberi judul Bab I Pendahuluan. Bab II berjudul Etika Berbahasa dalam Beberapa

Etnik dan dalam Islam mengantarkan pembaca untuk memasuki etika berbahasa, sebelum masuk ke karakter kebahasaan. Hal ihwal karakter dan pendidikan karakter dinyatakan dalam Bab III Karakter dan Pendidikan Karakter. Selanjutnya, Karakter Kebahasaan Nabi Muhammad Sebagai Penutur dan Karakter Kebahasaan Nabi Muhammad Sebagai Mitra Tuter masing-masing ditulis pada bab IV dan V. Kedua bab terakhir adalah kajian terhadap surat dan ayat Al-Quran yang menggunakan kata Muhammad. Integrasi dan interelasi antara kedua bab terakhir dengan karakter menurut Depdiknas, dinyatakan pada bab VI, yakni Reaktualisasi Pendidikan Karakter Berbasis Karakter Nabi Muhammad. Kontribusi Bahasa Sastra dalam Pendidikan Karakter ditulis pada bab VII. Buku ini

diakhiri dengan penutup, yakni pada bab VIII. Implementasi Kurikulum 2013 Revisi - H.E. Mulyasa 2021-03-25

Kurikulum adalah bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan, dan sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Ketika berbicara perubahan kurikulum sudah dapat dipastikan akan menarik banyak perhatian, terutama dari orang-orang yang secara langsung terkena dampak oleh perubahan kurikulum tersebut. Oleh karena itu, setiap perubahan kurikulum akan menghadapi masalah dan tantangan yang datang dari berbagai pihak, baik dalam perencanaan, sosialisasi, maupun dalam pelaksanaannya. Demikian halnya dengan Kurikulum 2013 Revisi yang mengintegrasikan empat hal penting dalam pengimplementasiannya, yaitu Penguatan

Pendidikan Karakter (PPK), Literasi, Keterampilan Abad 21 (Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation). Buku Implementasi Kurikulum 2013 Revisi ini dapat membantu pengadaan sumber dalam perubahan kurikulum, mengingat penerapan Kurikulum 2013 Revisi tidak akan melalui uji publik maupun uji coba, karena kurikulum ini dianggap sudah disosialisasikan dan diuji coba melalui Kurikulum 2013 yang dilakukan pemerintah. Untuk itu, buku ini sangat penting untuk dimiliki oleh guru, kepala sekolah, dan seluruh stakeholder pendidikan. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Sunda - Dr. Ujang Syarip Hidayat, M.Pd. 2019-09-01

Pendidikan karakter atau pendidikan yang berbasis pada pembangunan karakter siswa saat ini menjadi wacana yang ramai dibicarakan di dunia pendidikan maupun di kalangan masyarakat umumnya. Kebutuhan akan pendidikan yang dapat melahirkan manusia Indonesia berkualitas sangat dirasakan karena degradasi moral yang terus menerus terjadi pada generasi bangsa ini dan nyaris membawa bangsa ini pada kehancuran. Korupsi yang seakan telah mengakar pada kehidupan bangsa ini mulai dari tingkat kampung hingga pejabat tinggi negara, penyalahgunaan dan peredaran narkoba yang semakin menggurita, tawuran antar pelajar dan berbagai kejahatan yang telah menghilangkan rasa aman setiap warga, merupakan bukti nyata akan degradasi moral generasi bangsa ini.

Namun kita tetap optimis, pendidikan karakter menjadi salah satu alternatif pemecahan permasalahan tersebut. Pendidikan karakter akan efektif jika melibatkan segenap pemangku kepentingan sekolah serta merasuki iklim dan kurikulum sekolah. Cakupan pendidikan karakter ini meliputi konsep yang luas seperti pembentukan budaya sekolah, pendidikan moral, pembentukan komunitas sekolah yang adil dan peduli, pembelajaran kepekaan sosial-emosi, pemberdayaan generasi muda, pendidikan kewarganegaraan, dan pengabdian. Semua pendekatan ini memacu perkembangan intelektual, emosi, sosial, dan etik serta menggalang komitmen membantu generasi muda untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab, tanggap, dan

bersumbangsih. Buku ini bermanfaat untuk membantu generasi muda mengembangkan nilai-nilai budi luhur manusia melalui pembiasaan-pembiasaan seperti ketakwaan, keadilan, ketekunan, toleransi, dan cinta tanah air, serta memahami mengapa mereka perlu menjalani sikap hidup seperti itu. Disamping ini, buku ini sebagai upaya menciptakan kultur karakter secara terpadu yang mendukung dan menantang peserta didik maupun warga dewasa untuk berjuang menjadi pribadi mulia. Buku ini pun sangat berguna bagi mahasiswa, guru, dosen, peneliti, dinas pendidikan, dan masyarakat umum sebagai panduan dalam menumbuhkan karakter anak. Selamat membaca.

**PROSIDING SEMINAR  
NASIONAL “Membangun  
Generasi Emas 2045 yang  
Berkarakter dan Melek**

## **IT” dan Pelatihan “Berpikir Suprarasional”**

- J. Julia 2018-01-31  
Impian besar melahirkan Generasi Emas Indonesia di tahun 2045, tentunya tidak akan pernah bisa terwujud andaikata generasi masa kini masih saja berdiam diri, tak memperbaiki kinerja, tidak pula meningkatkan kualitas pribadi. Terlebih lagi, sekarang semakin tampak pula krisis karakter yang melanda bangsa ini, di samping jauhnya ketertinggalan di bidang IT. Oleh karena itu, hadirnya kegiatan seminar dan pelatihan nasional ini diharapkan menjadi salah satu langkah besar dalam menyiapkan generasi masa kini untuk lebih menghayati dan memahami perannya dalam membangun generasi masa depan yang kokoh karakternya dan mumpuni kemampuannya di bidang IT.

**PENGUATAN PENDIDIKAN**

**KARAKTER (PKK) BERBASIS  
MULTIKULTURAL DAN  
KEARIFAN LOKAL BAGI GURU  
CALON TUTOR DI SEKOLAH**

**PAUD** - Harun, Amat  
Jaedun, Sudaryanti,  
Abdul Manaf 2020-12-31  
Penanaman nilai-nilai  
pembentukan karakter  
bangsa secara masif dan  
efektif melalui  
implementasi nilai-nilai  
utama Gerakan Nasional  
Revolusi Mental  
(religius, nasionalis,  
mandiri, gotong-royong,  
dan integritas) yang  
akan menjadi fokus  
pembelajaran, pembiasaan  
dan kebudayaan,  
sehingga pendidikan  
karakter bangsa sungguh  
dapat mengubah perilaku,  
cara berpikir dan cara  
bertindak seluruh bangsa  
Indonesia menjadi lebih  
baik dan berintegritas.  
Buku ini disusun untuk  
menjadi rujukan atau  
 pijakan bagi para  
fasilitator yang akan  
menerapkan program  
Penguatan Pendidikan  
Karakter (PPK) di

sekolah dan  
mengimbaskannya ke  
sekolah sekitar.  
Fasilitator utama yang  
bisa memberikan  
pelatihan buku ini  
adalah Kepala Sekolah,  
Guru, Pengawas, dan  
Komite Sekolah.  
Fasilitator dapat  
memanfaatkan buku ini  
sebagai sumber  
pembelajaran mandiri  
untuk memahami program  
PPK sesuai dengan tugas  
dan kewajibannya.  
Penguatan Pendidikan  
Karakter - Imam Musbikin  
2019-09-09  
Di Indonesia, kurikulum  
pendidikan yang diadakan  
selalu mengalami  
pembaharuan. Konsep  
kurikulum berkembang  
sejalan dengan  
perkembangan teori dan  
praktik pendidikan.  
Selain itu, hal ini  
dilakukan dengan  
menyesuaikan masalah-  
masalah yang muncul di  
tengah-tengah  
masyarakatnya. Dalam  
sejarah penggunaan

kurikulum pendidikan di Indonesia, setidaknya ada belasan kurikulum yang pernah dipakai, dari kurikulum pasca kemerdekaan 1947, sampai yang terbaru adalah kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang digunakan pasca terpilihnya Joko Widodo sebagai Presiden, dan diangkatnya Anies Baswedan sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum ini mengalami pembaharuan seiring dengan digantikannya Anies Baswedan oleh Muhadjir Eff endy sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

### **Pendidikan Karakter penting di era Covid-19**

- Putu Beny Pradnyana  
2020-09-08

Buku ini merupakan hasil penelitian tentang pengimplementasian pendidikan karakter yang dikembangkan dalam penanggulangan dan

pengecahan wabah Covid-19 melalui pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang membangun karkater pada setiap individu, mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan, masyarakat, bangsa dan negara. Substansi pada buku ini adalah memberikan informasi terkait hasil penelitian ini memberikan hasil yang optimal terhadap pencegahan Virus Covid-19 dengan sikap berkaraker melihat rata-rata hasil analisis kuesioner Penerapan Pendidikan Karakter untuk Mencegah Penyebaran Covid-19 memperoleh skor rata-rata sebesar 31,91. Jika

dikonfersikan pada tabel skala lima berada pada kategori sangat baik dengan presentase 88,58%. Pendidikan karakter dibangun untuk memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM) sebagai fondasi pembangunan bangsa, menyiapkan mahasiswa pada kondisi degradasi ahlak, moral dan budi pekerti, mampu menghadapi dinamika dan tantangan era global dan yang tidak kalah pentingnya membangun generasi emas 2045 yang berdaya saing dan berjiwa Pancasila

#### **PENGUATAN PENDIDIKAN**

**KARAKTER** - Suardi  
2020-10-20

Pendidikan karakter di lingkup satuan pendidikan perguruan tinggi dilaksanakan melalui tridharma perguruan tinggi berbasis karakter (Eva, 2015). Pembentukan karakter mahasiswa sesuai dengan (1)

Renstra kementerian pendidikan Nasional mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk seluruh jenjang pendidikan di Indonesia mulai tingkat Pendidikan anak Usia Dini (PAUD) sampai perguruan Tinggi (PT) dalam sistem pendidikan di Indonesia (Wahyuni, 2014).

Konfigurasi karakter ditetapkan berdasarkan empat proses psikososial, yaitu mencakup olah pikir, olah hati, olah raga dan olah rasa/karsa (Zuchdi et al., 2010). (2) Kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa untuk mewujudkan penanaman nilai Pancasila, dan mencegah pergeseran nilai bangsa (Alawiyah, 2012), (3) Mencanangkan revolusi karakter bangsa sebagai salah satu program strategis pendidikan di perguruan tinggi yang sesuai kebudayaan bangsa (Ta'dib, 2016). Di dalam



Renstra Universitas Muhammadiyah Makassar BAB III tentang kebijakan dan program strategis, salah satu strategi dasarnya adalah Peningkatan akhlakul karimah (Pendidikan Karakter) dengan pengembangan kehidupan kampus yang Islami yang ditandai dengan sikap, pandangan, tata kehidupan masyarakat kampus. Kemudian dituangkan dalam strategi program sampai tahun 2020 yaitu memperkokoh karakter melalui pendidikan nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) (Renstra Unismuh, 2018). Semua itu dilakukan agar mahasiswa memiliki nilai-nilai karakter bangsa dan nilai-nilai Islami. Model integrasi pengembangan pendidikan karakter berbasis moral knowing, moral feeling, moral sinverbal, moral habitus dan moral culture, merupakan

pengembangan dari model penanaman nilai-nilai karakter oleh (Lickona, 1991) yaitu integrasi pengetahuan karakter (moral knowing), perasaan tentang karakter (moral feeling) dan perilaku yang berkarakter (moral action), pengembangan model yang ditambahkan adalah moral sinverbal, moral habitus dan moral culture pada level individu atau mahasiswa dan level kelompok atau Universitas, yang dikembangkan dalam aktivitas akademika di perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar sehingga pendidikan karakter bukan hanya dilakukan oleh individu saja namun secara kolektif oleh semua civitas akademika Universitas Muhammadiyah Makassar, pembentukan pribadi yang memiliki karakter positif (Nur et al., 2019).

#### **IMPLEMENTASI KEBIJAKAN**

## **PENDIDIKAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 -**

Markhamah

Tulisan pada buku ini merupakan hasil penelitian terhadap implementasi kebijakan pendidikan, khususnya pada masa pandemi covid-19, yang dilakukan oleh tim sesuai dengan yang tertulis pada isi buku. Buku diharapkan memiliki manfaat bagi pembaca pada umumnya dan mahasiswa Magister Administrasi Pendidikan pada khususnya.

**ICSSD 2020** - Muhammad Nur Sa'ban 2020-11-04

The theme of the conference is "Reconstructing Morals, Education, and Social Sciences for Achieving Sustainable Development Goals". This theme was formulated due to several considerations. First, the symptoms of moral decline that have the potential to destroy the nation. Morals guide humanity towards truth

and civilization. The phenomenon of the dehumanization process in the industrial era that pushed people to be part of abstract societies tends to ignore humanity. The education process as a humanitarian system is increasingly marginalized, especially during discussions about the industrial revolution 4.0 and Society 5.0. The conference placed six sub-themes for speakers and participants to share ideas, namely: Social Sciences and Laws, History and Cultural Studies, Interdisciplinary Studies, Morals and Humanities, Policy, Politics, and Communication, Education. The committee has received 195 abstracts from prospective speakers. However, there are only 80 abstracts that are

eligible to be presented at this conference.

**Buku Rekayasa Sosial Model Pendidikan Karakter Dinamika Historis Model Pendidikan Karakter Bangsa Dari Masa Orla - Orba - Reformasi - Nurul Zuriyah 2017-12-25**

Konten dan kelahiran buku ini berdasarkan hasil kajian teoritik dan penelitian dilapangan dalam rekayasa sosial model pendidikan karakter bangsa berbasis kearifan lokal dan civic virtue bagi penguatan manusia dan daya saing bangsa di perguruan tinggi yang telah penulis lakukan secara intensif selama dua tahun terakhir. Buku ini merupakan langkah awal dari sebuah perjalanan dalam mencari makna Pendidikan Karakter sebagai model baru Rekayasa Sosial dan paradigma pendidikan karakter yang dieksplorasi dengan

sungguh-sungguh berdasarkan kajian historis, teoritik dan empiris pada beberapa perguruan tinggi di Indonesia yang amat kaya dan beragam. Penulis sebagai peneliti dan praktisi Pendidikan Karakter merasa terpanggil dan memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan dan menjadikannya sebagai landasan praktek pendidikan di perguruan tinggi dan penyiapan pendidikan guru yang profesional di LPTK. Walaupun demikian, penulis secara jujur juga menyampaikan bahwa terdapat sejumlah konsep yang dikutip dan merupakan kompilasi dari beberapa referensi yang ada. Penulis juga menyadari bahwa dalam proses penyusunan buku ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran sehingga buku ini bisa

kami hadirkan kehadiran pembaca. Untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan penghargaan dan terimakasih atas kontribusinya dan kepada penerbit, terimakasih atas kerjasamanya. Kami menghaturkan terimakasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi dan Universitas Muhammadiyah Malang yang telah membiayai riset ini.

Pendidikan Karakter di Sekolah Teori, Praktik dan Model Kepemimpinan - Dr. H. Purwanto, M.Pd

Buku ini merupakan suatu contoh yang sangat praktis bagaimana inovasi pendidikan karakter dipraktekkan di Purwakarta dengan mengangkat kebijakan 7 poe atikan istimewa (tujuh hari pendidikan istimewa). Dengan hari dalam seminggu yang mendapat keistimewaan sekaligus mengajak

setiap insan di wilayah Purwakarta untuk selalu menjalani keseharian dengan nilai-nilai utama yang mengagungkan hari-hari istimewa.

*STRATEGI PEMBELAJARAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0* - Dr.

Halimatussa'diyah, S.Ag., M.Pd.I 2019-12-01

Guru di era revolusi industri 4.0 perannya tak akan tergantikan oleh teknologi. Peran guru mengubah cara mengajar agar lebih menyenangkan dan menarik. Demikian juga peran Guru berubah dari sebagai penyampai pengetahuan kepada peserta didik, mejadi fasilitator, motivator, inspirator, mentor, pengembang imajinasi, kreativitas, nilai-nilai karakter, serta teamwork, dan empati sosial karena jika tidak maka peran guru dapat digantikan oleh teknologi. Guru dituntut memiliki kompetensi

tinggi untuk menghasilkan peserta didik yang mampu menjawab tantangan Revolusi Industri 4.0. Qusthalani menyebutkan lima kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pada era Revolusi 4.0. ini yaitu: 1) Educational competence, kompetensi mendidik /pembelajaran berbasis internet of thing sebagai basic skill. 2) Competence for technological commercialization, punya kompetensi untuk mendidik siswa memiliki sikap kewirausahaan (entrepreneurship) berbasis teknologi dan hasil karya inovasi siswa. 3) Competence in globalization, dunia tanpa sekat, tidak gagap terhadap berbagai budaya, kompetensi hybrid dan keunggulan memecahkan masalah (problem Solver competence). 4) Competence in future

strategies, dunia mudah berubah dan berjalan cepat sehingga punya kompetensi memprediksi dengan tepat apa yang akan terjadi di masa depan berikut strateginya. 5) Counselor competence.

**PEMIKIRAN-PEMIKIRAN YANG TERSISA** - Guru-guru SMA/SMK/PK-PLK Jawa Timur

Tidak sedikit pemikiran brilian dari pelaku kegiatan yang tidak diakomodir oleh penentu kebijakan. Salah satu contoh di antaranya, pemikiran-pemikiran dari pelaku pendidikan yang ada di garda terdepan: guru. Mereka memiliki banyak pengalaman dalam mengelola pembelajaran, dan dari pengalaman itu menjadi pemikiran yang brilian. Artikel dalam kumpulan ini menarik dicermati, dari sekian banyak pemikiran, sisa pemikiran-pemikiran guru perlu ditimbang, dipertimbangkan, dan

dibawa ke meja diskusi dan seminar. Menarik dibaca, dan mencerahkan. *Modul dan Panduan Teknis Gerakan Literasi Ma'arif (GLM)* - R. Andi Irawan 2019-10-31

Kami sebagai tim yang diberi amanah untuk menulis buku Modul dan Panduan Teknis Gerakan Literasi Ma'arif (GLM) LP Ma'arif PWNU Jawa Tengah ini berusaha maksimal dan ideal mendesain secara teoretis dan praktis untuk menyusun buku ini. Kami sadar, berdasarkan anjuran World Economic Forum (2015), kunci kemajuan suatu bangsa dipatronkan pada tiga elemen dasar; kompetensi, karakter, dan literasi. Maka, mau tidak mau, LP Ma'arif harus menangkap sinyal ini sebagai pelepas atau akselerasi kemajuan. Secara rinci, WEF (2015) ini membagi penguasaan enam literasi dasar yang harus dikuasai peserta

didik, guru, dan umumnya masyarakat. Enam literasi dasar itu meliputi literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan. Paradigma literasi yang dimasukkan ke dalam GLM ke depan juga tidak sekadar pada tataran literasi lama (membaca, menulis, berhitung) atau calistung. Namun, GLM menyoal pada keterampilan literasi baru (literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia/SDM). Hal itu urgen dikuatkan karena berdasarkan hasil riset, keterampilan atau kualitas literasi Indonesia Berdasarkan uji literasi membaca dalam PISA tahun 2009 menunjukkan Indonesia berada pada peringkat 57 dengan skor rata-rata 402 dari 500; PISA tahun 2012 Indonesia berada

pada peringkat 64 dengan skor rata-rata 396 dari 500; dan PISA tahun 2015 Indonesia berada pada peringkat 69 dari 76 negara dengan skor rata-rata 397, dari skor rata-rata internasional 500. Survei The International for The Evaluation of Educational Achievement dalam Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) tahun 2011, Indonesia berada pada peringkat ke-45 dari 48 negara peserta dengan skor 428, sedangkan skor rata-rata adalah 500. Data dari UNESCO pada 2012 menempatkan indeks membaca bangsa Indonesia hanya 0,001. Dari 1.000 orang hanya satu orang yang membaca serius. Riset Perpustakaan RI (2016), menyebut dari 1.000 orang, ada 25 yang membaca serius. Data USAID Prioritas juga menunjukkan minimnya budaya baca karena

sampai 2017 RI masih di peringkat 60 dari 61 negara yang minat bacanya rendah. Dari berbagai riset di atas, mau dilawan atau dibantah pun tetap kualitas literasi kita masih rendah. Terbukti, intensitas membaca serius (Alquran, buku, koran, majalah) lebih minim daripada bermedia sosial atau berselancar di dunia maya. Berdasarkan hasil studi Polling Indonesia yang bekerja sama dengan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia tumbuh 10,12 persen. Sampai April 2019, dari total populasi sebanyak 264 juta jiwa penduduk Indonesia, ada sebanyak 171,17 juta jiwa atau sekitar 64,8 persen yang sudah terhubung ke internet. Memang luar biasa pengguna internet di negara ini dan hal itu harus diimbangi

dengan kemampuan literasi digital yang memadai. Secara hakikat, literasi tidak sekadar membaca, menulis, dan berhitung saja. Literasi yang dikembangkan dalam GLM di sini merupakan semua usaha atau kegiatan dalam mendapat atau mengakses ilmu pengetahuan melalui kegiatan utama membaca, menulis, menyimak, berbicara, dan melek komputer. Hal itu sesuai tantangan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 atau abad ke-21 yang mengharuskan pengembangan enam literasi, mulai dari literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan. Untuk itu diperlukan gerakan terstruktur, terencana, sistematis dan mencakup semua elemen pendidikan, mulai dari guru, tenaga

kependidikan, pelajar dan orang tua siswa itu sendiri serta masyarakat. Tim GLM LP Ma'arif PWNU Jawa Tengah mulai tahun ini berikhtiar menyebarluaskan GLM sebagai usaha untuk memajukan kualitas literasi madrasah dan sekolah LP Ma'arif. Selain melalui perlombaan, pelatihan, LP Ma'arif PWNU Jawa Tengah dengan beberapa lembaga telah melakukan Pelatihan Calon Fasilitator Daerah atau TOT (Training of Trainer) yang ditujukan sebagai usaha awal mengimplementasikan GLM. Untuk mendukung hal tersebut, dibutuhkan modul dan panduan teknis agar GLM tidak hanya teori, melainkan menjadi konsep utuh sampai pada pelaksanaan teknis di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Semoga buku modul dan panduan



teknis GLM ini bermanfaat bagi akselerasi kemajuan dan kualitas literasi madrasah dan sekolah Ma'arif di Jawa Tengah dan umumnya di Nusantara.

**Penguatan Karakter melalui Local Wisdom sebagai Budaya**

**Kewarganegaraan** - Novita Majid, M.Pd.

Sebagai tenaga pendidik di lingkungan perguruan tinggi, penulis terpanggil dan berkewajiban untuk menuangkan pikiran dalam bentuk karya ilmiah berupa buku referensi dalam memperkaya wawasan khususnya mahasiswa dan masyarakat secara umum. Bidang pembinaan karakter dan komitmen penulis terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) telah menjadi minat, perhatian dan pemikiran penulis untuk ditelaah secara sungguh-sungguh.

Sebagaimana diketahui, dalam ruang lingkup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), baik dalam kurikulum KBK 2004, KTSP 2007 maupun kurikulum 2013, semuanya menekankan pada pembentukan dan penguatan karakter yang berorientasi kepada pembentukan warga negara yang baik. Secara yuridis konstitusional, pada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional memuat bahwa tujuan pendidikan nasional diarahkan untuk membina kepribadian anak dan membawa subjek didik untuk mengembangkan seluruh potensi dan nilai di dalam dirinya agar mampu menuanai kewajiban hidupnya, baik sebagai makhluk individu maupun sosial, serta nilai-nilai yang berlaku dan menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, kreatif, mandiri sebagai warga negara. Penerbit Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia

*PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL MANDAR METABE' DAN MEPUANG - Nurcahya Hartiwisidi*

*PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL MANDAR METABE' DAN MEPUANG*

Pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter di Masa Merdeka Belajar - Saryanto 2023-01-02

Sistematika buku ini dengan judul Pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter di Masa Merdeka Belajar, mengacu pada konsep dan pembahasan hal yang terkait. Buku ini terdiri atas 14 bab yang dijelaskan secara rinci dalam pembahasan antara lain mengenai: Urgensi Pendidikan Karakter di Era Disrupsi dan Era Milenial; Problematika Kurikulum Merdeka Belajar dan Pendidikan Karakter;

Religius dan Agama Sebagai Fondasi Dasar dalam Pembentukan Karakter; Kebijakan Pendidikan Berbasis Paradigma Merdeka Belajar dalam Menunjang Pendidikan Karakter; Gambaran dan Karakteristik Profil Pelajar Pancasila Yang Mendukung Penguatan Karakter di Era Merdeka Belajar; Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter; Pemanfaatan Kemajuan Teknologi Informasi (TI) dalam Mengembangkan dan Menguatkan Pendidikan Karakter; Peran Guru, Keluarga, dan Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter; Implementasi dan Pengembangan Karakter di Sekolah; Implementasi dan Pengembangan Pendidikan Karakter di Pendidikan Tinggi; Strategi Pengembangan dan Peningkatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Budaya;

Pengembangan Model dan Media Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter; Internalisasi dan Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan; Evaluasi, Penilaian (Assesment) Serta Instrumen Penilaian dalam Pengembangan Pendidikan Karakter.

MODUL PENILAIAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS MULTIKULTURAL DAN KEARIFAN LOKAL SISWA PAUD UNTUK GURU CALON TUTOR - Harun, Amat Jaedun, Sudaryanti, Abdul Manaf 2020-12-31

Penanaman nilai-nilai pembentukan karakter bangsa secara masif dan efektif melalui implementasi nilai-nilai utama Gerakan Nasional Revolusi Mental (religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas) yang akan menjadi fokus

pembelajaran, pembiasaan dan pembudayaan, sehingga pendidikan karakter bangsa sungguh dapat mengubah perilaku, cara berpikir dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas. Buku ini disusun untuk menjadi rujukan atau pijakan bagi para fasilitator yang akan menerapkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah dan mengimbaskannya ke sekolah sekitar. Fasilitator utama yang bisa memberikan pelatihan buku ini adalah Kepala Sekolah, Guru, Pengawas, dan Komite Sekolah. Fasilitator dapat memanfaatkan buku ini sebagai sumber pembelajaran mandiri untuk memahami program PPK sesuai dengan tugas dan kewajibannya.

Pendidikan Karakter Berbasis Multi Kultural

dan Kearifan Lokal (PKBMKKL) Bagi Siswa PAUD - Harun, Amat Jaedun, Sudaryanti, Abdul Manaf 2020-12-31  
Penanaman nilai-nilai pembentukan karakter bangsa secara masif dan efektif melalui implementasi nilai-nilai utama Gerakan Nasional Revolusi Mental (religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas) yang akan menjadi fokus pembelajaran, pembiasaan dan pembudayaan, sehingga pendidikan karakter bangsa sungguh dapat mengubah perilaku, cara berpikir dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas. Buku ini disusun untuk menjadi rujukan atau pijakan bagi para fasilitator yang akan menerapkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah dan mengimbaskannya ke

sekolah sekitar. Fasilitator utama yang bisa memberikan pelatihan buku ini adalah Kepala Sekolah, Guru, Pengawas, dan Komite Sekolah. Fasilitator dapat memanfaatkan buku ini sebagai sumber pembelajaran mandiri untuk memahami program PPK sesuai dengan tugas dan kewajibannya.  
Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya literasi dasar - Herwulan Irine Purnama 2019-03-08  
Di dalam buku ini Anda akan memperoleh penjelasan mengenai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang berbasis Literasi Dasar. Akhirnya, saya berharap semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pengembangan dan peningkatan penerapan PPK berbasis Literasi Dasar dalam sebuah satuan pendidikan.  
**Modul Digital Living**

**Values Education** - An-Nisa Apriani, M.Pd.  
2021-10-30  
Krisis moral berhubungan dengan kurangnya penguatan karakter. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Indonesia menjadi salah satu tantangan bagi pendidikan Indonesia, baik pendidikan formal maupun nonformal, pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, hingga masyarakat. Penguatan pendidikan karakter perlu dikembangkan sedini mungkin guna mendukung pembangunan generasi emas 2045 yang bertaqwa, nasionalis, tanggung jawab, mandiri, dan memiliki daya saing global. Pendidik merupakan ujung tombak dari pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran yang menentukan keberhasilan tujuan pendidikan. Pendidik hendaknya lebih

inovatif dalam pemilihan dan penggunaan strategi pendidikan karakter yang menekankan pada moral knowing, moral feeling dan moral action dalam pembelajaran. Oleh karena itu, calon pendidik perlu dibekali dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan mengajar yang berkenaan dengan model pembelajaran inovatif berbasis karakter guna mendukung program PPK. Buku teks ini di desain untuk membantu mahasiswa S1-PGSD/PGMI, mahasiswa PPG, Guru kelas SD/MI, Mahasiswa S2 Pendidikan Dasar/PGMI, dan praktisi pendidikan dasar memahami tentang salah satu program pendidikan karakter yang menyajikan nilai-nilai universal yang dapat diterapkan di kurikulum 2013 terintegrasi dalam pembelajaran tematik. Pendidikan karakter yang perlu ditanamkan dalam

diri anak mencakup nilai moral yang baik dan benar, berakar pada agama, adat istiadat, dan budaya serta diterima secara yang dapat diterapkan yaitu Living Values Education Program (LVEP). LVEP adalah program pendidikan yang menawarkan aktivitas nilai empiris dan metodologi praktis bagi para pendidik untuk membantu mereka menyediakan kesempatan bagi anak-anak untuk menggali serta mengembangkan dua belas nilai-nilai universal: kerjasama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, cinta, kedamaian, penghargaan, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi, dan persatuan. Kegiatan pembelajaran yang dikemas dalam program pendidikan Living Values bertujuan memancing pikiran, menyenangkan, membantu

peserta didik mengeksplorasi dampak dari berbagai sikap dan perilaku.

*PELATIHAN GURU*

*PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS MULTI KULTURAL DAN KEARIFAN LOKAL (PKBMKKL) BAGI SISWA*

*PAUD* - Harun, Amat

Jaedun, Sudaryanti,

Abdul Manaf 2020-12-31

Penanaman nilai-nilai

pembentukan karakter

bangsa secara masif dan

efektif melalui

implementasi nilai-nilai

utama Gerakan Nasional

Revolusi Mental

(religius, nasionalis,

mandiri, gotong-royong,

dan integritas) yang

akan menjadi fokus

pembelajaran, pembiasaan

dan pembudayaan,

sehingga pendidikan

karakter bangsa sungguh

dapat mengubah perilaku,

cara berpikir dan cara

bertindak seluruh bangsa

Indonesia menjadi lebih

baik dan berintegritas.

Buku ini disusun untuk

menjadi rujukan atau

pijakan bagi para fasilitator yang akan menerapkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah dan mengimbaskannya ke sekolah sekitar. Fasilitator utama yang bisa memberikan pelatihan buku ini adalah Kepala Sekolah, Guru, Pengawas, dan Komite Sekolah. Fasilitator dapat memanfaatkan buku ini sebagai sumber pembelajaran mandiri untuk memahami program PPK sesuai dengan tugas dan kewajibannya.

Bangun Karakter Bangsa – Seri 1 - PT Trakindo  
Utama 2019-01-04

Pendidikan karakter sangat penting untuk mendukung pembangunan bangsa. Seperti Presiden Ir. Soekarno pernah berkata, "There is no nation-building without character-building. (Tidak akan mungkin membangun sebuah negara

kalau pendidikan karakternya tidak dibangun)". Ini menandakan betapa pentingnya pendidikan karakter atau pendidikan moral dalam membangun jati diri sebuah bangsa. Pendidikan karakter merupakan kunci yang sangat penting di dalam membentuk kepribadian anak. Pendidikan karakter bertujuan membentuk anak-anak Indonesia yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bekerja sama atau bergotong royong. Selain itu pendidikan karakter juga membentuk generasi penerus bangsa mempunyai jiwa patriotik atau suka menolong sesama, berkembang dengan dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan serta teknologi, beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa. Selain di rumah, pendidikan karakter sangat perlu diterapkan di sekolah

dan lingkungan sosial. Sekolah dituntut untuk memainkan peran dan tanggungjawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu para siswa membentuk dan membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik. Meski sekolah telah menerapkan pendidikan karakter, namun perlu dilakukan upaya terobosan. Buku Bangun Karakter Bangsa – Seri 1 ini merupakan kumpulan praktik baik inovasi guru dalam pembelajaran Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) bagi siswa khususnya di Sekolah Dasar (SD). Buku ini berisikan contoh-contoh Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) yang diterapkan pada SD mitra Trakindo di seluruh Indonesia. Sistematika pembelajaran dijelaskan secara runtut dan jelas sehingga dapat menjadi acuan bagi guru

yang membacanya. Melalui pembelajaran PjBL ini karakter baik dapat terbentuk dalam diri siswa. Buku ini merupakan bentuk dukungan Trakindo terhadap program pemerintah yang dicanangkan yaitu gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Harapan kami buku ini dapat menjadi referensi mengenai penguatan pendidikan karakter bagi seluruh sekolah di Indonesia. *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter* - Imam Musbikin, Rizal (Penyunting) 2021-05-01 Buku digital ini berjudul "Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter", merupakan buku yang berisi tentang "Penguatan Pendidikan Karakter" yang dapat memberikan tambahan



wawasan pengetahuan dan pencerahan bagi pembaca. Semangat untuk berbagi terutama dalam literasi khazanah pengetahuan pendidikan yang mendasari penerbit menghadirkan konten-konten di buku digital ini. Penerbit berdoa semoga buku digital yang diterbitkan ini bisa bermanfaat dan menjadi bahan pembelajaran serta panduan bagi siapapun juga.

PENGUATAN PENDIDIKAN  
KARAKTER MELALUI  
KEBIJAKAN LIMA HARI  
SEKOLAH - 2021-11-10

Penulisan buku hasil penelitian kualitatif tesis ini dipergunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas mengajar, selain sebagai sarana untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran yang efektif bagi satuan pendidikan.

Peran Geografi dalam  
Pembentukan Karakter  
Generasi Emas -

Rahmawati Hidayah  
2023-03-22

Generasi Emas merupakan Bonus Demografi Indonesia yang menjadi dambaan mewujudkan "Indonesia Emas". Prediksi puncak bonus demografi 2030, menuntut pemerintah untuk mampu merancang sistem pendidikan yang lebih baik demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia abad ke-21 yang dikenal dengan masa pengetahuan (knowledge age). Pendidikan karakter akan memberikan bekal generasi emas untuk membangun kompetensinya agar dapat survive dan berdaya saing global. Integrasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran geografi akan lebih efektif untuk menumbuhkan sikap sadar diri akan potensi bangsa, terbangun mental

dengan perspektif spasial global dan bekerja sebagai warga negara global yang aktif, bertanggung jawab dan membangun sebuah dunia yang lebih damai, adil, dan berkelanjutan.

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DI SEKOLAH MERDEKA BELAJAR**

- Ruliati, S.H. Sri Mulyani, S.Pd. Naumi Ambarwati, S.Th. Ricky Ajeng Evaretta, S.Pd. Rusmini, S.Th., S.Pd.K. I Luh Aqnez Sylvia, S.S., S.Th., M.Si. Jepris Nahampun, S.Si., M.Pd. Penta Astari Prasetya, S.Si.Teol. Veronika Vena Arisanti, S.Pd., M.Kom. 2021-10-28

**PENGASUHAN & PENDIDIKAN ANAK USIA DINI** - Harun, Amat Jaedun, Sudaryanti, Abdul Manaf 2020-12-31  
Penanaman nilai-nilai pembentukan karakter bangsa secara masif dan efektif melalui implementasi nilai-nilai utama Gerakan Nasional

Revolusi Mental (religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas) yang akan menjadi fokus pembelajaran, pembiasaan dan pembudayaan, sehingga pendidikan karakter bangsa sungguh dapat mengubah perilaku, cara berpikir dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas. Buku ini disusun untuk menjadi rujukan atau pijakan bagi para fasilitator yang akan menerapkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah dan mengimbaskannya ke sekolah sekitar. Fasilitator utama yang bisa memberikan pelatihan buku ini adalah Kepala Sekolah, Guru, Pengawas, dan Komite Sekolah. Fasilitator dapat memanfaatkan buku ini sebagai sumber pembelajaran mandiri

untuk memahami program PPK sesuai dengan tugas dan kewajibannya.

*Sketsa Pelangi*

*Pendidikan Karakter -*

Latifa 2020-06-01

Di tengah perkembangan ekonomi dunia yang semakin cepat, dunia pendidikan dipaksa cepat beradaptasi. Tujuannya, tentu saja agar lulusan pendidikan sanggup mengikuti perkembangan zaman. Namun, bertentangan dengan tujuan bernegara jika pendidikan sekedar diorientasikan untuk memasok kebutuhan pengembangan ekonomi saja. Di sinilah, tugas lembaga pendidikan mencetak lulusan yang memiliki karakter teguh dalam beragama dan berbangsa. Dimensi dunia ini tak sekedar ekonomi, tetapi multidimensi. Di saat yang sama, berbagai teori pendidikan karakter telah ditulis, berbagai penelitian pendidikan telah

dilakukan, dan berbagai metode dan pendekatan telah direkomendasikan. Akan tetapi, melihat realitas umum hasil pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia saat ini, rasanya belum patut bagi kita untuk berpuas diri. Karakter, moral, dan budaya generasi muda masih menjadi tantangan pelik dunia dan bangsa ini. Dalam banyak wajah pendidikan kita, bukan rahasia umum lagi jika para siswa justru 'tersiksa' ketika di kelas, dan bergembira ketika pulang atau libur. Kondisi-kondisi ini akan semakin akut jika para pelaksana pendidikan di berbagai jenjang terjebak dalam sikap pasrah, minim gagasan dan referensi, atau bahkan kehilangan harapan. Di titik, inilah buku ini menemukan konteksnya. Jika tenaga pendidik atau siapa pun yang

gelisah terhadap pendidikan di lapangan melihat berbagai kebuntuan, buku ini kiranya patut dibaca untuk memperluas harapan. Buku ini berisi pengalaman atas best practice implementasi pendidikan di Malang—sebuah kota yang kerap dijuluki sebagai kota pendidikan. Tak seperti buku pendidikan yang biasanya ditulis oleh para pakar, buku ini ditulis oleh guru di berbagai jenjang. Mulai dari tingkat pra-sekolah (Taman Kanak-Kanak), Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA). Berbagai pendekatan, metode, dan prinsip pembelajaran masing-masing penulis

diperkenalkan, mulai dari Higher Order Thinking Skills (HOTS); Blended Learning; Whole School Development Approach; Punishment and Reward, dan lain-lain. Karena tidak teoritis, dan notabene adalah pengalaman-pengalaman empiris yang sudah dijalankan, buku ini tampaknya lebih mudah untuk dipahami dan dipraktikkan, tentu dengan kontekstualisasi masing-masing pembaca terhadap situasi pendidikan karakter di lingkungan masing-masing. Buku ini semoga memberikan sumbangsih terhadap upaya “mencerdaskan kehidupan bangsa” yang digariskan dalam tujuan bernegara dalam mukaddimah UUD 1945.

*MODEL PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN BUDAYA PADA ANAK USIA DINI* - Harun, Amat Jaedun, Sudaryanti, Abdul Manaf 2020-12-31

Penanaman nilai-nilai pembentukan karakter bangsa secara masif dan efektif melalui implementasi nilai-nilai utama Gerakan Nasional Revolusi Mental (religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas) yang akan menjadi fokus pembelajaran, pembiasaan dan pembudayaan, sehingga pendidikan karakter bangsa sungguh dapat mengubah perilaku, cara berpikir dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas. Buku ini disusun untuk

menjadi rujukan atau pijakan bagi para fasilitator yang akan menerapkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah dan mengimbaskannya ke sekolah sekitar. Fasilitator utama yang bisa memberikan pelatihan buku ini adalah Kepala Sekolah, Guru, Pengawas, dan Komite Sekolah. Fasilitator dapat memanfaatkan buku ini sebagai sumber pembelajaran mandiri untuk memahami program PPK sesuai dengan tugas dan kewajibannya.